

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausal kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang diungkapkan melalui angka-angka. Jenis penelitian terkait dengan sifat dan pendekatan penelitian termasuk jenis penelitian survei. Survei ini dirancang untuk mendapatkan data tentang penalaran etis, sensitivitas etis, dan perilaku etis mahasiswa. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data seakurat mungkin, karena jenis penelitian ini merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu.

3.2 Variabel Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Sensitivitas sebagai variabel independen
- Perilaku Etis sebagai variabel dependen
- Penalaran etis sebagai variabel mediasi

3.2.1 Penalaran etis

Penalaran etis merupakan penggunaan beberapa pemikiran atau penalaran dalam menilai sebuah kegiatan sebagai bagian dari etika atau bukan dengan menggunakan beberapa alasan untuk menilai tindakan tersebut benar atau salah. Penalaran etis juga suatu proses untuk mengambil keputusan mana yang memerlukan penilaian etis, menentukan potensi tindakan yang wajar, serta menemukan dukungan untuk tindakan yang potensial, dan kemudian

memilih tindakan yang paling benar untuk didukung sebagai pengambilan keputusan etis.

Penalaran etis diukur dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur karakter moral dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan oleh Oktaviani (2016) dan Hermawan & Sari(2018) yaitu:

1. *Justis* atau *moral equity* (Prinsip keadilan)
2. *Relativism* (Penalaran pragmatis)
3. *Egoism* (Memaksimalkan keuntungan individu)
4. *Utilitarianism* (Penalaran yang menggunakan salah satu dari filosofi konsekuensi)
5. *Deontology Contractual* (Penalaran dengan menggunakan logika)

3.2.2 Sensitivitas Etika

Variabel yang selanjutnya yaitu sensitivitas etika yang merupakan kesadaran dan kepekaan seseorang tentang bagaimana seseorang tersebut dapat mempengaruhi tindakan orang lain. Sensitivitas etis juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui bahwa situasi memiliki makna etis ketika situasi itu dialami individu-individu tertentu. Dalam menguji sensitivitas etis, menggunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian Fallah (2006). Dalam instrumen ini berisi beberapa skenario yang digunakan untuk mengukur sensitivitas etis dengan skala likert dan beberapa indikator dari sensitivitas etika yaitu:

1. Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.
2. Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi
3. Subordinasi judgment akuntan dalam hubungannya dengan perinsip-prinsip akuntansi.

3.2.3 Perilaku Etis

Variabel yang terakhir yaitu variabel dependen atau variabel tergantung yaitu perilaku etis. Perilaku etis mahasiswa merupakan bentuk dari sikap dan tingkah laku seseorang yang mengikuti peraturan atau norma yang mengatur dan panutan bagi manusia dalam berperilaku sehingga dapat ditentukan mana perilaku yang etis dan tidak etis, dimana etis atau tidaknya seseorang dalam berperilaku telah ditentukan oleh kemampuan, kepribadian dan juga pembelajaran. Indikator perilaku etis diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Sari (2018) memiliki 4 indikator yaitu:

1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik
2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya
3. Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukan itu
4. Bertindak berdasarkan nilai walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi diambil dari mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara. Mahasiswa akuntansi dipilih sebagai sampel karena mahasiswa akuntansi profesinya berkaitan dengan publik sehingga membutuhkan etika profesi dan memahami etika profesi dengan benar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dari populasi dilakukan secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* dengan cara sampel diambil secara acak melalui undian, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan sample yang digunakan dalam penelitian yaitu mahasiswa yang telah menempuh atau telah menyelesaikan mata kuliah Business & Profesional Ethics, Akuntansi Manajemen, Audit 1 dan Audit 2.

Penentuan mata kuliah yang dipilih karena etika profesi tidak hanya sebagai akuntan publik tetapi juga akuntan internal. Sampel dalam penelitian ini ditujukan pada mahasiswa jurusan akuntansi semester 6 angkatan 2015 yang berjumlah sebesar 235 orang. Sampel yang digunakan yaitu melihat dari segi demografi informasi terkait dengan jenis kelamin, usia, dan angkatan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin yang dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 5%)

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan : } n &= \frac{235}{1 + 235(0,05)^2} \\ &= 148,0314 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian sebesar 148 responden. Dari populasi mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2015 yang berjumlah 235 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa opini subyek secara individu.

Dimana data primer ini didapat dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung yaitu mahasiswa jurusan akuntansi sesuai dengan kriteria sampel yang berada di STIE

Malangkucecwara. Pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis. Pengumpulan data kuesioner berbentuk kuesioner tertutup.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan alasan karena data mudah diolah, responden tidak perlu mengeskpresikan pikirannya dalam bentuk tulisan, pengisian kuesioner mudah dan cepat, sehingga harapan kembali akan lebih besar. Kuesioner merupakan alat ukur untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

Untuk mendapatkan data informasi yang memiliki validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan skala Likert 1-5. Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Setiap item atau responden diberikan sejumlah pilihan respon yang sifatnya tertutup.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Metode atau teknik PLS tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran pada sampel tidak harus besar (minimal >30). Selain itu, metode PLS mampu menjelaskan variabel laten dan diukur menggunakan variabel manifest (indikator-indikator). PLS memiliki kelebihan, diantaranya mampu memodelkan beberapa tanggungan serta beberapa independen, mampu menangani multikolinearitas antar independen, dan mampu membuat prediksi yang lebih kuat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penalaran etis dan sensitivitas etika terhadap perilaku etis mahasiswa. Tiga tahapan dalam analisa PLS (*Partial Least Square*), yaitu:

Analisa Model Pengukuran (*outer model*)

Pada analisa model pengukuran (*outer model*) ini menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (variabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Selain itu, model pengukuran (*outer model*) ini dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel.

Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah :

Convergent validity

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai > 0.7 berarti bahwa indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstruksinya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

Discriminant validity

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Cara lainnya adalah dengan menggunakan nilai akar AVE, jadi nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE

harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antara konstruk.

Composite Reliability

Metode ini digunakan untuk mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2008). Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* $> 0,7$. Sedangkan jika memiliki *composite reliability* $> 0,8$ berarti sangat memuaskan.

Average Variance Extracted (AVE)

AVE didefinisikan sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity* disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali (2014). Nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5 (Ghozali, 2008). Sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah $0,50$ berarti terdapat varians yang eror melebihi varians yang dijelaskan.

Cronbach Alpha

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ (Werts et al., 1974 dikutip dari Salisbury et al. 2002) untuk semua konstruk.

1. Analisa model struktural (*Inner Model*)

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2008). Analisa model struktural (*Inner Model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Analisis *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup.

Koefisiendeterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai R^2 adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghozali (2006) perubahan dari nilai R-Square dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria R^2 , yaitu : nilai R^2 0.67 sebagai substansial, 0.33 sebagai sedang (*moderate*) dan 0.19 sebagai lemah (*weak*).

Predictive Relevance (Q^2)

Predictive Relevance bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran ini dikatakan cocok apabila variabel laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Nilai rentang besaran Q^2 adalah $0 < Q^2 < 1$. Sehingga, jika nilai *predictive relevance* semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan model semakin baik dan hal itu menunjukkan bahwa variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi variabel endogennya.

Goodness of Fit Index (*GoF*)

Digunakannya *Goodness of Fit* (GoF) bertujuan untuk memvalidasi keseluruhan model struktural. *Goodness of Fit* indeks sebagai ukuran tunggal dalam memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model struktural. Interpretasi nilai *Goodness of Fit*, yaitu 0,1 sebagai GoF kecil, 0,25 sebagai GoF medium, dan 0,38 sebagai GoF besar .

Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, *et al.* (2014) PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_o di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.